

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

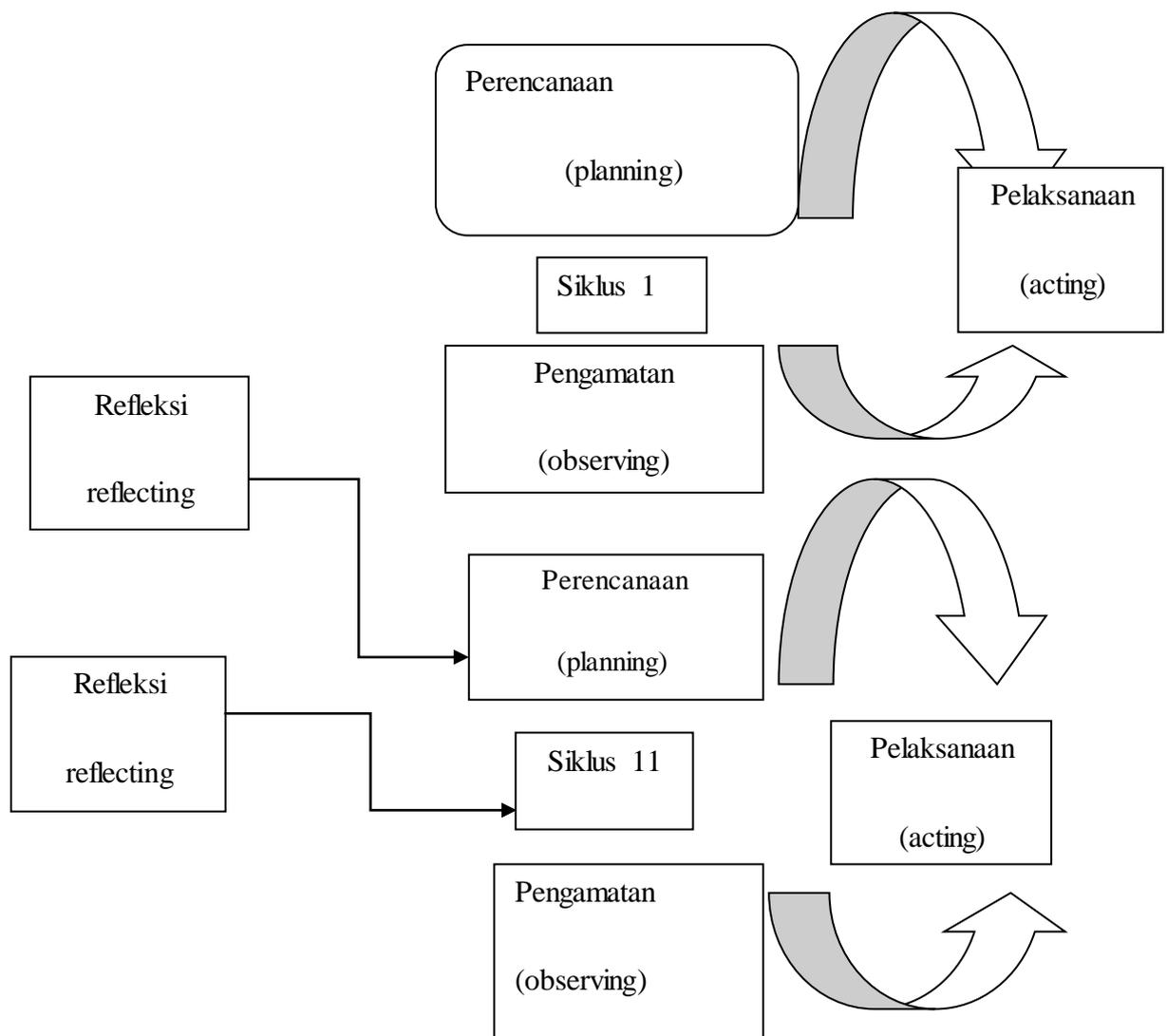
Menurut Sugiono (2013 : 3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki pembelajaran. Adapun yang menjadi pertimbangan digunakan penelitian tindakan kelas, adalah *pertama* tindakan kelas adalah suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek atau dengan kata lain kontribusi penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi dengan mengunakan dengan menggunakan teori-teori yang dimilikinya. *Kedua*, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

Menurut Hopkins, (1993) (dalam Rochiati, 2008) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan.praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Wardhani, Dkk (2011:14) penelitian tindakan kelas adalah “ penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas nya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja nya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”

2. Teknik Penelitian

Menurut Arikunto (2005:16) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana pembelajaran. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan kelas tergantung pada masalah apa yang dihadapi, mungkin diperlukan tiga atau lebih sehingga dalam penelitian ini menggunakan siklus. Seperti dalam bagan siklus penelitian tindakan kelas di bawah ini :



Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber Arikunto, Dkk (2005:1)

3. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto, ddk (2006 : 117) Tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi empat tindakan, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian prosedur ini melakukan II siklus. Adapun siklus ini di hentikan apabila anak sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Berkait dengan keberhasilan peneliti menetapkan 75% tiap anak memperoleh tahap perkembangan yang baik.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di TK. Di antaranya masih banyak anak-anak yang kurangnya perkembangan motorik halus anak tersebut.

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: (1) Mempersiapkan metode permainan congklak dengan membuat RKH atau Rencana Kegiatan Harian, (2) Mempersiapkan media atau alat /bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, (3) Menyiapkan setting kelas dan pedoman lembar observasi yang digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan dari perencanaan tindakan yang telah dirancan sebelumnya. Guru melaksanakan pembelajaran dimulai dengan pembukaan (30 menit), kegiatan inti (60 menit), istirahat (30 menit), dan penutup (30 menit). Yang dalam pelaksanaannya menggunakan Permainan Tradisional yaitu congklak.

c. Tahap Pengamatan

Menurut Arikunto, S (2006 : 19) Pada tahap ini guru berperan sebagai penilaian dan sebagai pengajar yang membimbing dan mengarahkan pada saat permainan berlangsung. Sedangkan peneliti sebagai observator yang mengamati

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah kendala dan pengaruh pada anak selama proses kegiatan berlangsung. Pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan perekam data seperti kamera, kamera tersebut dipergunakan karena dikhawatirkan guru dan peneliti lupa akan kejadian-kejadian yang berlangsung dan agar penelitian pada anak dapat terjamin seobjektif mungkin. Dalam penelitian ini pengamat dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan pengamat dilakukan secara terus menerus, dimulai dari siklus 2 samapi siklus 3. Catatan penelitian akan menghasilkan suatu bahan untuk mengadakan refleksi dan secara langsung akan memberikan masukan guna memperbaiki kegiatan selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap peneliti, guru bersama-sama mendiskusikan dan menganalisis hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti meliputi kegiatan mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan, memilih data yang diperlukan dalam penelitian, membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori ahli. Refleksi merupakan kegiatan analisis-analisis, interprestasi, dan sekplenasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang di peroleh dari kegiatan observasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Tk Al-Manshuriyyah yang beralamat di Jalan Terusan Pak Gatot Raya No. 24/173 A, Rt 01/01 Bandung 40153 Kec. Sukasari Kab. Bandung. Sedangkan yang menjadi subyeknya adalah anak kelompok A yang berjumlah 9 orang anak terdiri dari 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki Tahun ajaran 2014-2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013 : 187) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya,

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data dapat di kumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Teknik pengumpulan data nya melalui:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi 1986 (dalam Sugiyono Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada aktivitas guru seperti : (1) persiapan, meliputi keterampilan memilih tema, pemilihan media yaitu media semenarik mungkin,(2) pelaksanaan meliputi olah vokal, ekspresi, luwes dalam olah tubuh.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan seperti dokumen sekolah berupa kurikulum, program semester, program mingguan (RKM), program harian (RKH). Sedangkan dokumentasi lainnya berupa fhoto, gambar dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisi Data

Menurut Arikunto (2006 : 131) Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. walaupun data telah di kumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat di gunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, jenis data yang dapat di kumpulkan peneliti yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianalisis secara deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

E. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi. Kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian
(Instrumen penelitian di kembangkan dari kurikulum 2004 dan permen diknas no 58 tahun 2009) “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak “

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Penilaian	
					Ya	Tidak
1.	Motorik Halus	1. Menggunting	- Menggunting kertas dengan sederhana antara ibu jari dan 2 jari	- Anak dapat memegang gunting - Anak dapat menggunting dengan pola lurus - Anak dapat menggunting dengan pola zig-zag		
		2. Menulis	- Memegang pensil dengan benar	- Anak dapat memegang dan menggunakan		

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			- Menulis menggunakan berbagai macam alat tulis (spidol)	pensil dan spidol - Anak dapat menulis kata di papan tulis		
		3. Meremas	- Meremas kertas cref - Meremes kertas koran	- Anak dapat meremas kertas cref dengan dua tangan - Anak dapat meremas kertas cref dengan satu tangan - Anak dapat meremes kertas koran dengan dua tangan - Anak dapat meremes kertas koran dengan satu tangan		
		4. Menggenggam	- Menggenggam biji congklak dan kacang tanah	- Anak dapat menggenggam biji congklak dengan satu tangan - Anak dapat menggenggam kacang tanah dengan satu tangan		

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**(Di kembangkan dari kurikulum 2004 dan permen diknas no 58 tahun 2009)
 “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak”**

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1. Motorik Halus	a. Menggunting	- Menggunting kertas dengan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menggunting kertas - Anak dapat menggunting kertas dengan pola lurus - Anak dapat menggunting kertas dengan pola zig-zag 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya - Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya - Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya 	<ul style="list-style-type: none"> o Anak o Anak o Anak
	b. Menulis	- Memegang pensil dengan benar	- Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dan spidol	- Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil	o Anak

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		- Menulis menggunakan berbagai macam alat tulis (spidol)	- Anak dapat menulis kata di papan tulis	- Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya	o Anak
	c. Meremes	- Meremas kertas cref	- Anak dapat meremas kertas cref dengan dua tangan	- Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya	o Anak
			- Anak dapat meremas kertas cref dengan satu tangan	- Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya	o Anak
		- Meremes kertas koran	- Anak dapat meremes kertas koran dengan dua tangan	- Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya	o Anak
			- Anak	- Observasi	

			dapat meremes kertas koran dengan satu tangan	si, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya	
	e.Mengggam	- Mengggam biji congklak dan kacang tanah	- Anak dapat mengggam biji congklak dengan satu tangan - Anak dapat mengggam kacang tanah dengan satu tangan	- Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya - Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya	o Anak o Anak

Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk melakukan observasi kepada anak. Adapun format observasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Format Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A
Al-Manshuriyyah

Hari :

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Siklus/tindakan :

NO	INDIKATOR	PENILAIAN ANAK		
		K	C	B
1.	Anak dapat memegang gunting			
2.	Anak dapat menggunting mengikuti pola lurus			
3.	Anak dapat menggunting dengan pola zig-zag			
4.	Anak dapat meremas kertas kraf dengan dua tangan			
5.	Anak dapat meremes kertas cref dengan satu tangan			
6.	Anak dapat meremes kertas koran dengan dua tangan tangan			
7.	Anak dapat meremes kertas koran dengan satu tangan			
8.	Anak dapat menggenggam biji congklak dengan satu tangan			
9.	Anak dapat menggenggam kacang tanah dengan satu tangan			
10.	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dan spidol			
11.	Anak dapat menulis kata di papan tulis			

Keterangan :

K : Anak tidak bisa melakukan

C : Anak bisa melakukan dengan bantuan guru

B : Anak bisa melakukan sendiri

Eni, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu